

BAB VI

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Filosofi

6.1.1. Prinsip Perancangan berdasar Kasih Philia

Konsep perancangan diturunkan dari ayat-ayat di Alkitab yang kemudian disederhanakan menjadi akata kunci dan akan digunakan dalam proses perancangan. Kata kunci tersebut adalah:

Kasih Philia → Kebersamaan = interaksi, komunikasi
 Berpadu = harmonis, selaras
 Menghargai = setara, sama

6.2. Konsep Fungsi

6.2.1. Kebutuhan Ruang

Rumah Retret Pemuda Kristen ini akan memfasilitasi aktivitas pada ruang-ruang berikut:

Tabel 6.1. Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Ruang
1. Kegiatan Retret	Goa-goa doa
	Ruang Meditasi
	Ruang Bimbingan/ Konsultasi
	Perpustakaan
	Audiovisual
	Outbond, olahraga
	Kapel (Ruang Refleksi)
	Aula (Ruang Pertemuan)
	Tempat diskusi kelompok
	Ruang makan
2. Kegiatan Hunian	Tempat tidur
	(Kelompok hunian Sedang, besar dan Kamar mandi

hunian pembimbing)	
	R. duduk
	Tempat Jemur
3.Kegiatan Pengelola	Ruang Pengelola
	R. administrasi
	Lobby
	Receptionist
	Poliklinik
	Toko
	Dapur
	Laundry
	R. Keamanan
	Halaman parkir
	R. MEE

6.2.2. Konsep Besaran Ruang

Tabel 6.2. Besaran Ruang Area Pengelola

Nama Ruang	Total
Ruang sekretariat dan informasi	2,92 m ²
Ruang Bagian Administrasi	2,92 m ²
Ruang Kerja Pengelola dan Staff	10,075 m ²
Ruang Keamanan	2,895 m ²
Ruang Penerimaan Tamu	9,188 m ²
Kamar Tidur tukang masak (4 orang)	13,065 m ²
Kamar Tidur Tukang Kebun (2 orang)	6,5325 m ²
Lavatory Pengelola	12,224 m ²
	59,82 m ²

Tabel 6.3.. Besaran Ruang Area Pengelola Servis

Nama Ruang	Total
Gudang penyimpanan makanan	40 m ²
Dapur	45,92 m ²
Ruang MEE	6 m ²
Gudang Peralatan	5 m ²
Ruang Kesehatan/ Poliklinik	5,85 m ²
Toko Kecil & Souvenir	24,362 m ²
Area Parkir	592,11m ²
	719,342 m ²

- **Area hunian**

Tabel 6.4 Besaran Ruang Hunian

Nama Ruang	Jumlah	Besaran	Total
Kamar Tidur (kapasitas 4 orang)		9,516 m ²	
Kamar Mandi/WC (2)		3,809 m ²	
Ruang jemur		3 m ²	
Teras		6 m ²	
	15 unit	334,875 m ²	334,875 m ²
HUNIAN RETRETAN BESAR			
Kamar Tidur		36,79 m ²	
Kamar Mandi/WC		9,5225 m ²	
Ruang jemur		9 m ²	
Teras		12 m ²	
	14	942,375 m ²	942,375 m ²
HUNIAN PEMBIMBING			
Kamar Tidur (kapasitas 4)		19,032 m ²	19,032 m ²
KM/WC		3,809 m ²	3,809 m ²
Ruang jemur		5 m ²	5 m ²
Teras		9 m ²	9 m ²
	2 unit	73,682 m ²	73,682 m ²

Sumber : Analisis Penulis

Luasan total area profan : **2.130,2094 m²**

- **Area Semi Sakral**

Tabel 6.5. Besaran Ruang Area Retret

Nama Ruang	Jumlah	Besaran	Total
Ruang Meditasi		262 m ²	262 m ²
Ruang Aula Serbaguna		324 m ²	324 m ²
Ruang makan		235,7 m ²	235,7 m ²
Ruang Perpustakaan		130,806 m ²	130,8 m ²
Ruang Audiovisual		192,4 m ²	192,4 m ²
Ruang Diskusi	5 unit	92,3 m ²	92,3 m ²
Area Taman dan Permainan		800 m ² 1200 m ²	
		2000 m ²	2000 m ²

Sumber : Analisis Penulis

Luas area bersama : **3.237,2 m²**

- Area Doa

Tabel 6.6. Besaran Ruang Area Doa

Nama Ruang	Jumlah	Besaran Ruang	Total
Ruang ibadah/Kapel		387 m ²	387 m ²
Ruang Doa	10	26,16 m ²	
			413,16 m ²

Total Besaran Ruang Rumah Retret

1. Area Profan = 2.130,21 m²

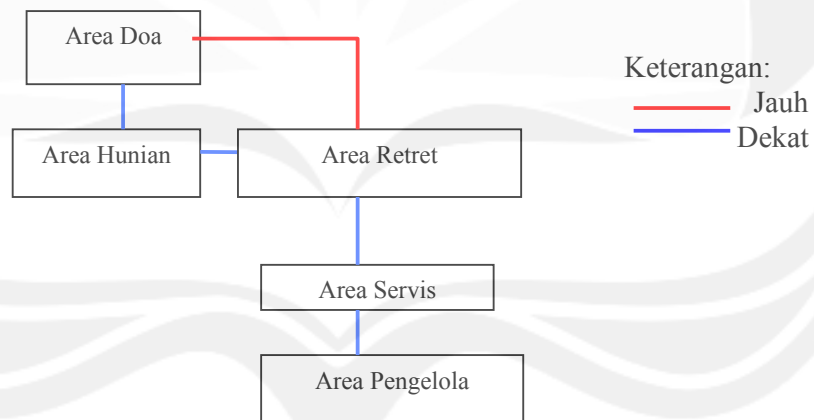
2. Area Semi Sakral = 3.237,2 m²

3. Area Sakral = 413,16 m²

JUMLAH luas total seluruhnya = 5.780,57 m²

Sesuai dengan standart luas yang telah ditentukan untuk tugas akhir

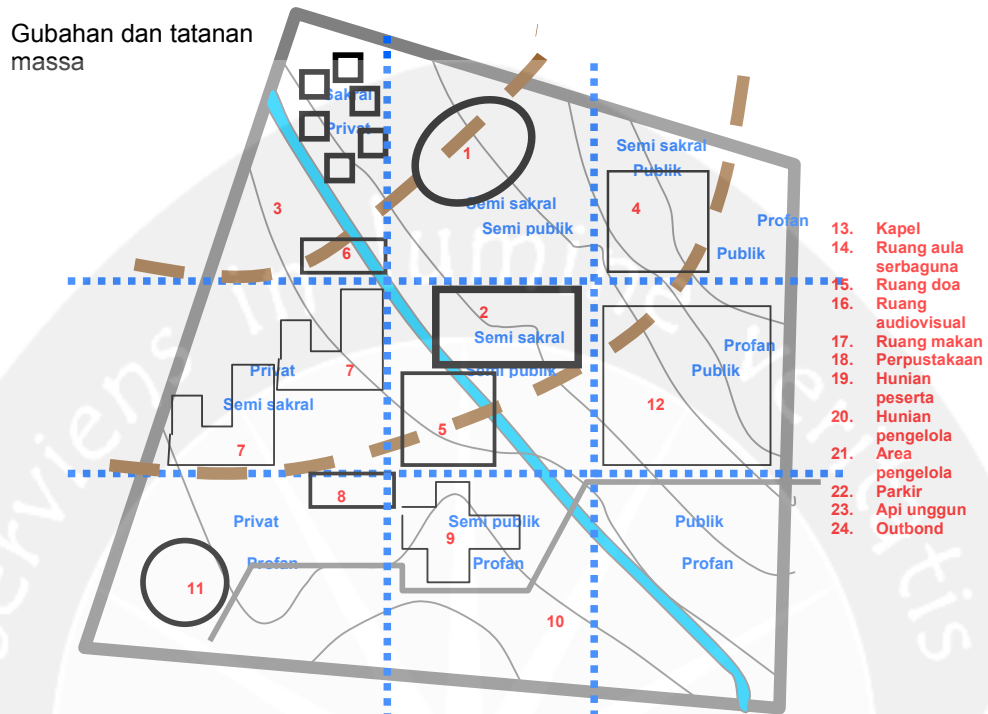
6.2.3. Organisasi Ruang



Gambar 6.1. Organisasi Ruang

Sumber : Analisis Penulis

6.2.4. Tapak

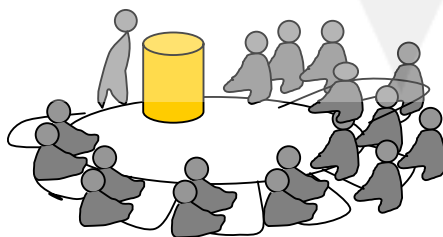


Gambar 6.2. Sketsa ide pengolahan site

Sumber : Analisis Penulis

6.3. Konsep Kualitas Ruang

1. Kualitas ruang yang berhubungan dengan Kata Kunci Kebersamaan
Karakter kebersamaan lebih direpresentasikan kepada komunikasi dan interaksi. Wujud dari komunikasi dan interaksi lebih diterapkan dalam proporsi yang akrab, warna yang mencitrakan kehangatan/keakraban dan bukaan yang lebih agar lapang. Diterapkan pada Ruang Ibadah, aula serbaguna, area bersama, ruang transisi yang membutuhkan kebersamaan.

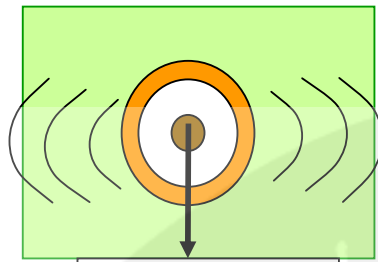


Ruang ibadah bersifat kolektif

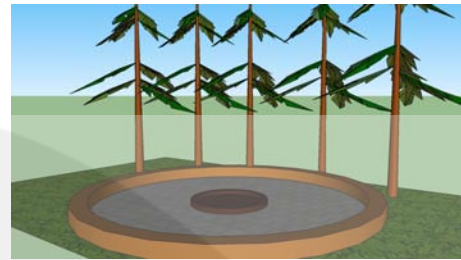


Bentuk lengkung menimbulkan kedinamisan dan memperhalus sudut bentuk

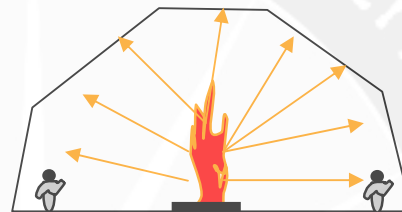
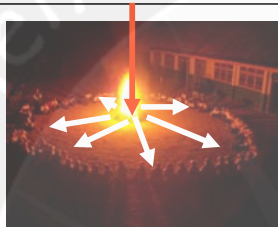
- Ruang bersama outdoor



Tempat api unggun

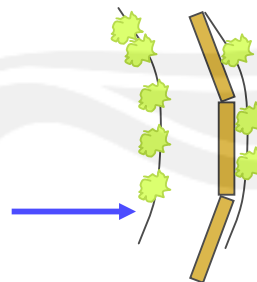


Cahaya yang berasal dari api unggun merupakan ruang lingkup dari ruang bersama tersebut. Selain itu kebersamaan juga terjalin karena bentuk layout duduk melingkar yang memungkinkan adanya suatu interaksi.



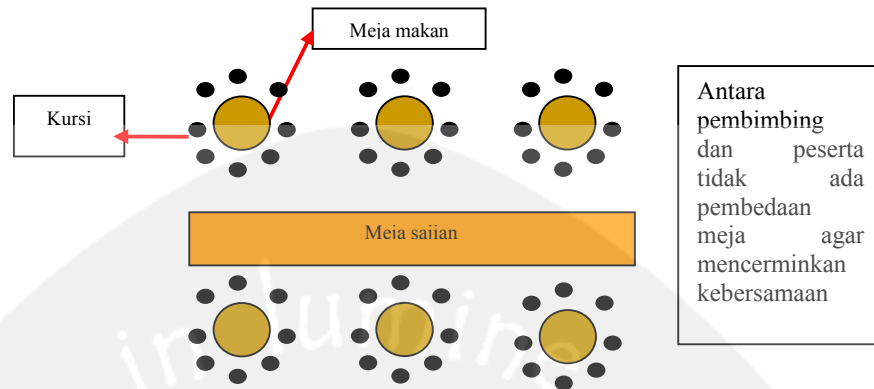
- Cahaya api unggun dengan tinggi 2 kali tinggi manusia akan melingkupi ruang lingkup yang lebih besar. Dengan rasio perbandingan $D/H > 1$, ruang api unggun yang dibentuk oleh manusia terasa agak besar.
- Adanya vegetasi juga dapat digunakan sebagai pembentuk ruang. Pemakaian tanaman seperti pohon tetean, dll memberi kesan teduh pada siang hari.
- Perletakan lampu hias yang tidak dekat dengan area api unggun memberi kesan bahwa ruang hanya dibatasi oleh cahaya api unggun tersebut.

- Ruang transisi



Proporsi skala akrab diterapkan pada ruang transisi dengan penataan layout kursi yang melingkar.

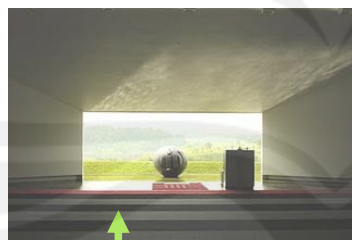
- Ruang makan



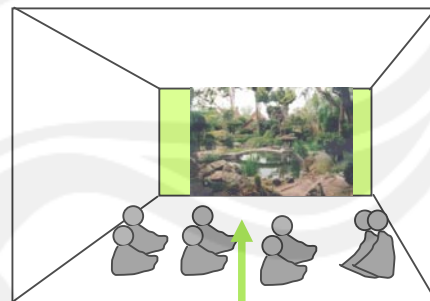
2. Kualitas ruang yang berhubungan dengan Kata Kunci Berpadu

Pada Ruang Ibadah/Kapel, Ruang Meditasi yang membutuhkan banyak bukaan sehingga retreatan merasa dekat dengan Alam. Kedekatan dengan alam mencerminkan keharmonisan hubungan Allah dengan manusia dengan menjaga & bersyukur ciptaan-Nya.

Diterapkan Pada Ruang Ibadah/Kapel, Ruang Meditasi yang membutuhkan banyak bukaan sehingga retreatan merasa dekat dengan Alam.

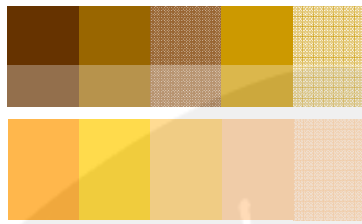


Letak bukaan yang hanya terdapat di depan memfokuskan pandangan pada 1 hal sehingga merasakan kehadiran Tuhan melalui alam dan mencerminkan adanya kedekatan dengan Tuhan.



Retretan diarahkan pada view pemandangan alam

- Warna



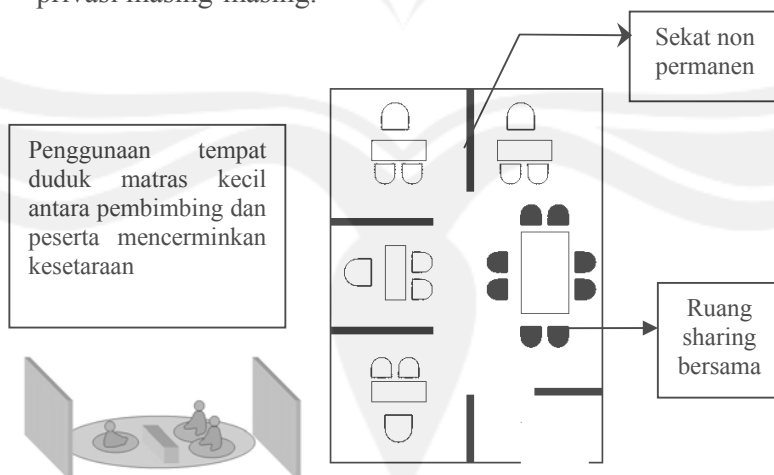
Gelap menuju terang

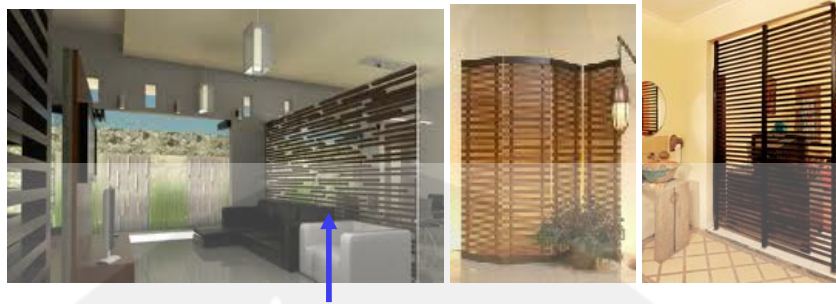
Warna yang dipakai untuk mewujudkan kesetaraan adalah kombinasi/komposisi warna merah, kuning atau warna tanah sehingga mencerminkan kesetaraan. Warna-warna yang cenderung ke arah warna kuning secara psikologis memberi keceriaan dan semangat dalam sebuah ruang yang sesuai dengan jiwa pemuda.

3. Kualitas ruang yang berhubungan dengan Kata Kunci Menghargai Karakter menghargai lebih direpresentasikan kepada kesetaraan dan persamaan satu dengan yang lain. Wujud dari kesetaraan lebih diterapkan dalam penataan layout sehingga mencitrakan rasa atau suasana yang setara. Berikut diterapkan pada ruang-ruang:

- Ruang Konsultasi/Bimbingan

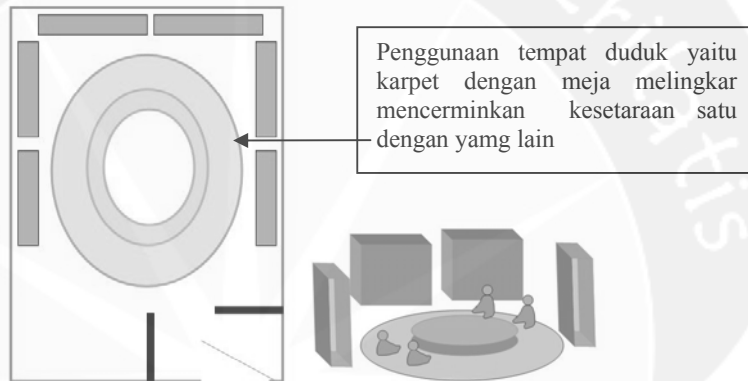
Penggunaan sekat yang berfungsi sebagai pembatas pada Ruang Sharing memberi kesan kesetaraan/sama sekaligus untuk menjaga privasi, penyekat yang tidak permanen memberi kesan sama/ setara terhadap privasi masing-masing.





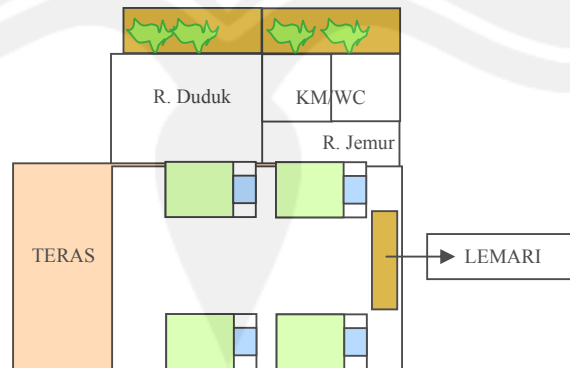
Sekat dengan pola horizontal memberi kesan hubungan pertemanan/persahabatan sesuai dengan cerminan Kasih Philia.

- Ruang Perpustakaan



- Ruang Hunian

Hunian untuk retretan dan pembimbing memiliki warna yang sama untuk mewujudkan kesetaraan. Penataan layout tempat tidur yang sejajar mencerminkan kesetaraan.



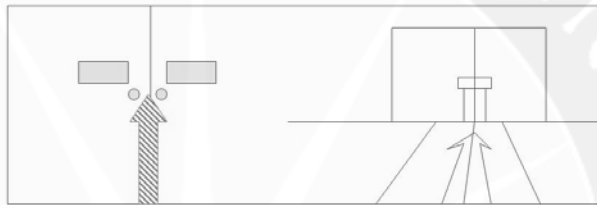
6.4. Konsep Pengolahan Tata Ruang Luar

- ✓ Sirkulasi yang digunakan dalam Rumah Retret Pemuda Kristen ini menggunakan pola linier



Gambar 6.3. Transformasi Kasih Philia pada Sirkulasi dalam Tapak
Sumber: Ching, Francis, Bentuk Ruang dan Susunannya,1991,hal.231

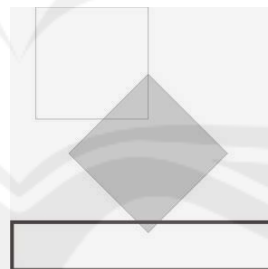
- ✓ Pencapaian ke bangunan langsung dengan lintasan berbelok



Gambar 6.4. Pencapaian langsung dengan lintasan yang berbelok

Sumber : D.K.Ching, Francis, Bentuk Ruang dan Susunannya,1991,hal.231

- ✓ Penerapan organisasi Ruang dengan pola Cluster



Gambar 6.5. Organisasi Cluster

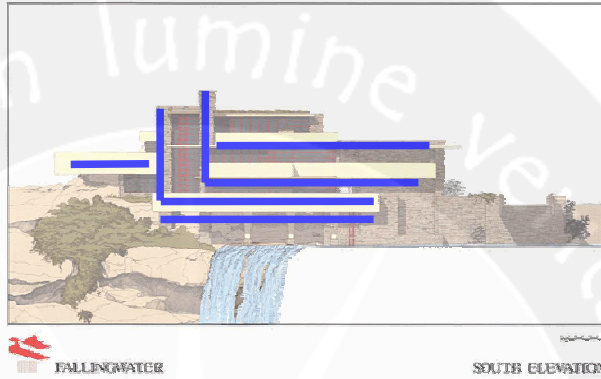
Sumber: D.K. Ching, Franchis; Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan, 2000.

- ✓ Sirkulasi ruang luar untuk pengunjung dan pengelola dengan satu pintu masuk sebagai akses masuk dan keluar.
- ✓ Ruang terbuka terdapat disetiap sisi agar muncul kedinamisan
- ✓ Bentuk massa bangunan dengan arah horizontal.

6.5. Konsep Estetika

6.5.1. Pengolahan Fasade

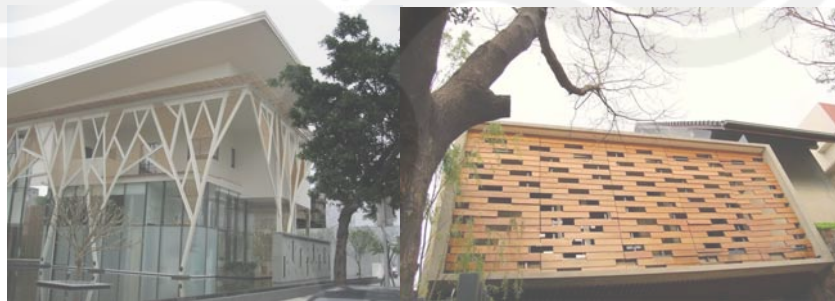
Pada pengolahan fasad bangunan, Rumah retreat ini mencoba mentransformasikan dari penyatuan antara bentuk-bentuk vertical dan horizontal. Hal ini seperti kasih Philia yang menginginkan kesetaraan sehingga tidak ada yang menonjol satu dengan yang lain.



Gambar 6.6. Pengolahan Fasade yang menggambarkan Kasih Philia

Sumber : www.google.com

- Pengolahan fasade dengan penggunaan sebagian material yang berasal dari kayu yang bertekstur halus menciptakan suatu keselarasan dengan alamnya. Seperti halnya kasih Philia yang digambarkan Tuhan melalui elemen alam, bersahabat dengan alam.



Gambar 6.7. Pengolahan Fasade yang menggambarkan Kasih Philia

Sumber : www.google.com

6.5.2. Konsep Penataan Ruang Luar yang atraktif dan dinamis sesuai Kasih Philia

Penataan massa bangunan Rumah Retret berorientasi pada ruang-ruang bersama. Hal ini dipengaruhi oleh Kasih Philia yang selalu menginginkan kebersamaan.



Gambar 6.8. Perpustakaan outdoor yang atraktif dan dinamis

Sumber:www.google.com

Perpustakaan outdoor di Leipzig ini memberi kesan atraktif melalui elemen kayu yang digunakan dan penggunaan warna hijau dan putih yang semakin dekat dengan taman (ruang luar). Perletakan buku dan ruang duduk yang berada di luar membuat kesan dinamis muncul.



Gambar 6.9. Perletakan buku dan ruang duduk di luar ruangan

Sumber:www.google.com

6.5.3. Karakter Atraktif pada Bangunan

Pencapaian karakter ruang yang atraktif diperoleh dari penggunaan unsur geometri yaitu bentuk horizontal. Unsur-unsur horizontal didapatkan dengan penataan layout kursi yang melingkar, dengan meninggikan langit-langit, pemakaian elemen-elemen horizontal pada dinding, kisi-kisi, proporsi skala akrab. Karakter ruang yang atraktif ini pada perancangan diterapkan pada ruang ibadah.

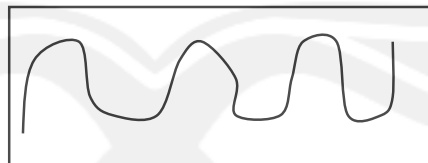
Sirkulasi yang atraktif : sirkulasi dimana manusia dalam pergerakannya tidak merasakan kebosanan karena ada pola sirkulasi yang menarik dan menyenangkan (pemikiran)

6.5.4. Karakter Dinamis pada Bangunan

Pemilihan penggunaan garis-garis lengkung dan diagonal yang diterapkan dalam desain Rumah Retret untuk menunjukkan karakter dinamis bangunan.



Gambar 6.10. Garis diagonal



Gambar 6.11. Garis Lengkung

6.6. Konsep Struktur dan Konstruksi

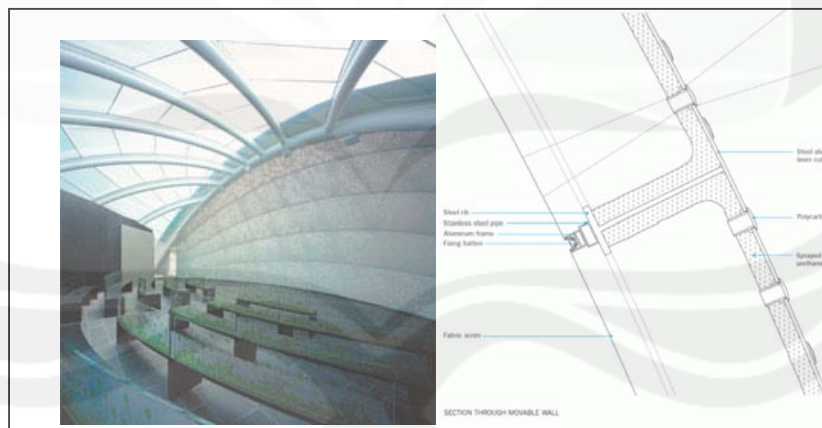
6.6.1. Konsep Sistem Struktur

Struktur yang dipakai adalah struktur beton bertulang, atau dengan struktur kombinasi antara beton bertulang dengan struktur baja, sedangkan struktur atap yang digunakan adalah struktur *space frame*. Sedangkan

struktur bawah (pondasi) menggunakan pondasi titik, adapun pondasi titik yang digunakan adalah pondasi foot plat, sedangkan untuk pondasi menerus dari tembok menggunakan pondasi batu kali.

Struktur Cangkang

- Cangkang dan kubah adalah struktur yang sangat efisien yang di gunakan pada bentang besar dengan menggunakan material yang relatif sedikit. Struktur bentuk kubah dapat juga di buat dari elemen-elemen garis, kaku, pendek dengan pola berulang.
- Bentuk umum adalah permukaan yang berasal dari kurva yang di putar terhadap satu sumbu (misalnya: permukaan bola, ellipsis, kerucut dan parabola)
- Beban-beban yang bekerja pada permukaan akan di teruskan ke tanah dengan menimbulkan tegangan geser, tarik dan tekan pada arah dalam bidang (in-plane) permukaan tersebut.

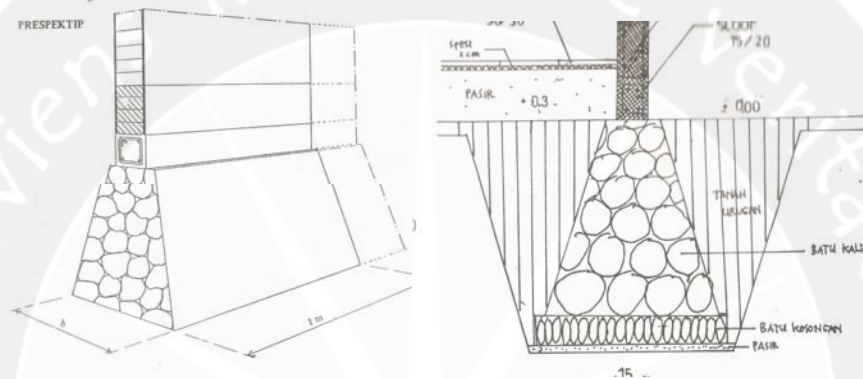


Gambar 6.12. Struktur Rangka Baja

Sumber : Analisis Penulis

Konstruksi atap yang digunakan adalah rangka atap atau yang biasa disebut kuda-kuda dan bahan penutup atap berupa genting yang digunakan untuk area hunian, area pengelola, goa doa dan area servis sedangkan pada kapel menggunakan struktur cangkang.

Pondasi yang digunakan adalah pondasi menerus atau pondasi batu belah, hal ini bertujuan untuk menghemat biaya pembuatan. Selain itu juga pondasi menerus ini sudah cukup kuat untuk mendukung bangunan berlantai satu yang tidak mempunyai beban terlalu banyak hanya berlantai satu saja dan karena kapasitas bangunan yang dibuat tidak untuk menampung orang yang banyak serta tidak mempunyai elemen pembentuk maupun pengisi ruang yang berat.



Gambar 6.13. Pondasi Menerus

Sumber : Puspantoro, Beni. Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1996

6.6.2. Konsep Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada Rumah Retret ini menggunakan sistem pencahayaan alami (matahari) dan sistem pencahayaan buatan (lampu). Tidak semua ruang dalam Rumah Retret ini menggunakan sistem pencahayaan alami saja untuk penerangan, akan tetapi sistem pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu juga diperlukan, terutama untuk penerangan ruang dalam dan ruang luar.

Pengaturan sistem pencahayaan pada Rumah Retret ini bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan, serta nilai estetika dengan adanya efek – efek cahaya yang akan ditimbulkan oleh lampu yang telah dipilih jenisnya dan dirancang tata letak dan luminairnya (rumah lampu).

Pencahayaan alami pada Rumah Retret ini menggunakan sinar matahari. Pemanfaatan sinar matahari diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dan diatur agar tidak terlalu berlebih agar tidak menimbulkan dampak yang negatif. Pengaturan pemanfaatan sinar Rumah Retret ini dilakukan dengan cara membuat bukaan yang dilindungi dengan *shading* atau kisi-kisi dan kerai permanen atau *secondary skin* yang terbuat dari baja profil yang dipasang pada jarak 1 meter pada dinding terdepan atau tidak langsung melekat kedinding bangunan. Pemasangan kerai permanen atau *secondary skin* bertujuan agar sinar matahari tetap masih bisa masuk kedalam ruangan tetapi tidak dengan panasnya. Kerai permanen dapat dipasang pada bukaan-bukaan seluruh bangunan Rumah Retret ini yang mendapat sinar matahari lebih yang panasnya berbahaya atau tidak bagus untuk kesehatan dan kenyamanan, serta dipasang pada bukaan yang tidak menawarkan view, misalnya kerai permanen dipasang pada bukaan yang menghadap kearah barat dengan sinar matahari sore yang tidak baik untuk kesehatan dan tidak nyaman.



Gambar 6.14. Kerai Permanen

Sumber : Idea, Edisi 23 / Desember 2005



Gambar 6.15. Shading

Sumber : Pemikiran Penulis

Selain pencahayaan alami dengan menggunakan sinar matahari, Rumah Retret ini juga memerlukan pencahayaan buatan untuk ruang-ruang yang tidak mendapat porsi sinar matahari cukup dan untuk penerangan seluruh zona yang ada pada Rumah Retret ini di malam hari. Pencahayaan buatan ini diatur dengan mempertimbangkan jenis lampu, tata letak lampu, serta luminair (rumah lampu) sehingga dapat mendukung konsep arsitekturnya.

6.6.3. Konsep Sistem Penghawaan

Pada Rumah Retret ini sistem penghawaannya menggunakan sistem penghawaan alami. Sistem penghawaan alaminya menggunakan aliran udara alam. Rumah Retret ini lebih mengutamakan penghawaan dengan sistem penghawaan alami karena sistem penghawaan ini dianggap sebagai sistem penghawaan yang paling baik, baik untuk kesehatan dengan udara yang alami serta bersih, tidak menyebabkan gangguan kesehatan seperti sesak napas, insomnia, dehidrasi dan kanker paru-paru pada manusia, selain itu juga karena ramah lingkungan dan hemat listrik. Sistem penghawaan alami ini ditunjang oleh sitenya yang terletak didaerah yang memiliki udara yang segar dan bersih karena banyak vegetasi dan terletak didaerah tinggi yang tidak ramai dengan kendaraan serta jauh dari tempat industri yang banyak menimbulkan polusi udara. Penghawaan alami pada

Rumah Retret ini bisa di dapatkan dengan memberikan bukaan-bukaan pada bangunannya, serta membuat hubungan keterbukaan antar ruang dalam dan ruang luar (lansekap) yang telah diatur sedemikian rupa agar udara yang masuk tidak terlalu banyak dimalam hari atau kurang disiang hari sehingga diperoleh penghawaan alami yang cukup dan baik.

6.6.4. Konsep Sanitasi dan Drainasi

6.6.4.1. Konsep Sistem Sanitasi (Air bersih)

Air bersih yang di maksud adalah air minum, yaitu air yang dapat di minum dan digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain. Sumber air bersih ini dapat diperoleh dari PDAM atau dari air tanah (sumur).

- Kebutuhan air bersih pada Rumah Retret ini antara lain adalah untuk keperluan minum, memasak, mencuci (tangan, pakaian, peralatan makan, dll), mandi, serta buang air.
- Kebutuhan yang sifatnya sirkulasi; seperti air panas dan kolam
- Kebutuhan yang sifatnya tetap, yaitu air untuk hidran dan sprinkler.
- Sistem pemipaan yang digunakan adalah sistem horisontal, yaitu:
 1. Pemipaan yang menuju ke satu titik akhir
 - Keuntungan pemipaan ini adalah pemakaian bahan yang lebih efisien dan
 - kerugiannya adalah daya pancar pada titik kran tidak sama; semakin jauh
 - maka semakin kecil daya pancarnya.
 2. Pemipaan yang melingkar.
 - Pemipaan ini menuntut penggunaan bahan pipa yang banyak, kekuatan daya pancar air kesemuat titik kran sama.
 - Untuk menyimpan air bersih digunakan tangki air di atap dan diusahakan tangki air terbuat dari bahan yang ringan atau bukan beton, misalnya fibre-glass atau plat-plat baja

yang terdiri dari komponen-komponen plat yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk kotak sesuai ukuran yang diinginkan.

6.6.4.2. Konsep Sistem Drainasi (Air kotor)

Air kotor adalah air bekas pakai yang dibuang, pada Rumah Retret ini air kotor berupa:

- Air bekas buangan : air yang dipakai untuk mencuci, mandi dan lainnya.
- Air limbah : air bekas cucian pakaian, alat dapur atau peralatan lainnya.
- Air hujan : air yang jatuh ke permukaan tanah atau bangunan.

Untuk membuang dan mengalirkan air kotor ini ada yang digabung pembuangannya dan ada yang dipisahkan serta diproses sendiri. Air buangan dari kamar mandi, bak cuci, talang air hujan, langsung dialirkan ketempat pembuangan (sumur peresapan). Sedangkan air buangan dari WC tidak langsung dibuang ketempat pembuangan karena membawa kotoran yang dapat membawa wabah penyakit, oleh karena itu dimasukkan dulu kedalam sebuah bak penghancur kotoran (*Septic Tank*).

6.6.4.3. Konsep Pendekatan Sistem Kebakaran

Seluruh bangunan perlu dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran yang memadai, terutama yang berkaitan dengan Pemuda Kristen sebagai pengguna bangunan tersebut. Dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Perilaku fisik pengunjung, dimana pengunjung dengan sifat beragam
2. Perilaku psikis pengunjung, dimana Pemuda Kristen mengalami kepanikan dan kebingungan luar biasa bila terjadi hal-hal yang tidak terduga.

Pencegahan kebakaran pada Rumah Retret ini diusahakan dapat memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai bahan struktur utama dan finishing yang tahan api.
2. Mempunyai jarak bebas dengan bangunan-bangunan disebelahnya atauterhadap lingkungannya.
3. Mempunyai pencegahan terhadap sistem elektrikal.
4. Mempunyai sistem pendeteksian dengan sistem alarm, sistem *automatic smoke*, dan *heat ventilating*
5. Melakukan komunikasi dengan stasiun komando untuk sistem pemadam kebakaran. Selain mengusahakan peralatan, penggunaan bahan dan persyaratanpersyaratan pencegahan kebakaran, perlu juga direncanakan alat-alat lainnya pada Rumah Retret ini seperti pengadaan hidran kebakaran. Hidran merupakan alat untuk memadamkan kebakaran yang sudah terjadi dengan menggunakan alat baku air. Peletakan hidran diletakkan pada titik tertentu yang mudah dijangkau, tetapi aman pada ruang dalam dan ruang luar atau lansekap. Sedangkan untuk ruang tertentu dimana terdapat minyak, mesin dan ruang arsip disediakan tabung CO₂ atau *dry chemical* atau busa (*foam*) untuk memadamkan api.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K.. 1996. "Architecture From, Space, and Order". United States of America. Penerbit Willey
- De Chiara, Joseph and Michael J. Crosbie, *Time-Saver Standart For Building Types*, McGraw-Hill. Singapore : 2002.
- Neufert, Ernst. 1997. "Data Arsitek Jilid 1". Jakarta. Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst. 1997. "Data Arsitek Jilid 2". Jakarta. Penerbit Erlangga
- **Panero, J dan Martin Zelnik**, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.
- **Frick, Heinz**, *Sistem Struktur Bangunan*, 1999, Kanisius, Yogyakarta.
- <http://design.fr/architecture/porciuncula-de-la-milagrosa-chapel-daniel-bonilla-arquitectos/>
- <http://www.archdaily.com/67637/saint-bartholomew%E2%80%99s-chapel-kevin-defreitas-architects/>
- <http://www.contemporist.com/2010/07/03/saint-bartholomew%E2%80%99s-chapel-by-kevin-defreitas-architects/>
- <http://www.archdaily.com/26101/parish-church-of-santa-monica-vicens-ramos/>
- <http://www.checkonsite.com/leaf-chapel/>
- <http://www.architecture-balar.com/2011/05/harajuku-protestant-church.html>
- <http://www.thiscrazyweb.com/japanese-leaf-chapel-special-for-wedding/>
- <http://www.architecture-balar.com/2011/05/harajuku-protestant-church.html>
- http://www.perkantas.net/pelayanan_mahasiswa/index.htm
- http://jogjakota.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=10:sosial&catid=6:sosial&Itemid=7
- <http://www.greatbuilding.com>
- <http://www.arcspace.com>
- <http://www.wikipedia.com>
- <http://www.archdaily.com>
- <http://www.kaskus.com>
- <http://www.google.com>